

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat umum mengenal pembelajaran sains sebagai pola pembelajaran yang lebih banyak memberikan informasi tentang konsep-konsep materi Sains dari guru terhadap muridnya, karena guru merupakan salah satu sumber belajar siswa. Informasi-informasi tentang konsep sains tersebut dapat berupa fenomena-fenomena alam, terminologi konsep, atau prinsip-prinsip dan hukum-hukum dalam sains. Jika sumber belajar siswa hanya gurunya saja, akibatnya siswa terjebak dalam sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan saja, dan hafalan ini dapat dengan mudah dilupakannya jika tidak dikaji lagi. Cara pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa mudah bosan dalam belajar, lebih buruknya siswa akan tidak menyukai pembelajaran sains (Widodo, 2008:24).

Ada berbagai macam sumber belajar yang dapat digunakan guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep sains bagi siswa. Mudhoffir dalam bukunya yang berjudul *prinsip-prinsip pusat sumber belajar (1992:1-2)* menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan alat, tehnik dan lingkungan, yang mana hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala segala macam sumber belajar yang ada diluar diri seseorang (siswa) dan dapat memudahkan terjadinya proses belajar. AECT (*Association For Education Communication and*

Tecnology) (dalam Rohani, 1997:108) menyebutkan ada beberapa jenis sumber belajar ditinjau dari aspek yang digunakan seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Jenis-Jenis Sumber Belajar

No	Jenis	Arti	Contoh
1	Pesan	Pelajaran atau informasi yang ditentukan dalam bentuk yang lain seperti ide, fakta, arti dan data	Bidang studi pelajaran politik, ekonomi, dll
2	Orang	Manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan juga penyaji pesan	Guru, tutor, murid, pembicara
3	Bahan	Sesuatu yang biasa disebut program yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau boleh dirinya	Video, tape, majalah, film, majalah
4	Alat	Disebut hardware/perangkat keras untuk menyampaikan pesan yang tersimpan didalam materi	TV, ohp, alat peraga
5	Teknik	Prosedur rutin acuan yang disiapkan untuk mempergunakan bahan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan	Pengajaran pemograman, diskoveri, simulasi
6	Lingkungan	Situasi sekitar dimana pesan diterima	Lingkungan fisik, gedung sekolah, pustaka, laboratorium, museum.

Sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam belajar, mengajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan siswa belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru cenderung memanfaatkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Masih banyak para guru-guru di Indonesia yang menjadikan buku teks sebagai satu-satunya patokan dalam mengajar. Padahal banyak sumber belajar selain buku yang justru sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa seperti lingkungan sekitar, perpustakaan, benda dan lain sebagainya.

Belajar merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar juga merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Dalam hal ini, siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Ketika seorang guru menjelaskan pelajaran di depan kelas maka terjadi kegiatan mengajar, tetapi dalam kegiatan tersebut belum tentu terjadi kegiatan belajar pada setiap siswa. Peran penting yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada. Meskipun guru juga merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, tetapi masih banyak lagi sumber-sumber belajar yang lain yang dapat dimanfaatkan untuk terjadinya proses pembelajaran.

Sumber belajar dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan mampu berinteraksi dengan siswa dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mengembangkan dan merancang sumber belajar secara sistematis berdasarkan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga berdasarkan pada karakteristik para siswa yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selama ini sumber belajar dianggap sebagai suatu barang yang sulit dan membutuhkan biaya yang tinggi untuk mendapatkannya. Hal ini disebabkan karena guru ataupun siswa kurang memiliki kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan bahan-bahan atau benda-benda yang ada sekitar dilingkungkannya. Dengan berbekal kreativitas, guru seharusnya dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Dengan sentuhan kreativitas, bahan-bahan bekas yang biasanya dibuang secara percuma dapat dimodifikasi dan didaur-ulang menjadi sumber belajar yang sangat berharga. Selain itu, lingkungan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Siswa tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar siswa. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang memiliki halaman atau pekarangan yang cukup luas, namun keberadaannya seringkali ditelantarkan dan tidak terurus. Jika saja lahan-lahan tersebut dioptimalkan tidak mustahil akan menjadi sumber belajar yang sangat berharga.

Berbagai sumber belajar juga bisa dimanfaatkan secara sekaligus. Sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, lingkungan, jika

dimanfaatkan secara maksimal maka akan lebih baik, prestasi dan motivasi belajar juga bisa lebih ditingkatkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusmajid dalam tesisnya tahun 2008 yang berjudul : Kontribusi Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi.

Belajar Siswa dan Pemahaman Konsep Sains SD menyebutkan bahwa semakin komplit pemanfaatan sumber belajar tadi maka semakin baik prestasi siswa. Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan sumber belajar secara menyeluruh dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal senada juga disampaikan oleh Herminingsih (2005) dalam hasil penelitiannya mengenai pemanfaatan sumber belajar berupa pustaka (dari aspek sumber belajar berupa lingkungan) menyebutkan bahwa: "semakin baik pemanfaatan perpustakaan maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai." Artinya semakin baik pemanfaatan setiap sumber belajar maka akan semakin baik pula motivasi dan hasil prestasi belajar siswa.

Sudjana (1985:26) mengatakan bahwa sumber belajar itu ada 2 yaitu:

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang sengaja dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sumber belajar ini ada di masyarakat seperti museum, pasar, toko, tokoh masyarakat dan lainnya yang ada di lingkungan sekitar.

Sumber belajar lainnya yang seharusnya dikelola dengan baik adalah perpustakaan. Tidak sedikit perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah belum dikelola dengan baik sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan hanya menjadi sarana atau tempat penyimpanan buku saja sehingga para siswa tidak termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selain perpustakaan sumber belajar lain yang juga sangat berperan dalam memberikan manfaat dalam pembelajaran adalah internet. Bagi para guru, internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru, mengakses materi pelajaran yang cocok untuk siswanya, serta dapat menyampaikan ide-idenya. Sementara itu siswa juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan mereka. Sebagai seorang guru, sudah selayaknya menjelaskan kepada siswa tentang apa itu sumber belajar dan memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang baik. Internet pada zaman sekarang merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Pengadaan bahan mengajar oleh guru juga dimudahkan dengan memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar.

Namun demikian meskipun aspek variasi dalam pemanfaatan sumber belajar harus diperhatikan oleh guru-guru ketika mengajar mata pelajaran IPA, bukan berarti guru-guru mengabaikan aspek pemilihan sumber belajar yang berkualitas yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Pemilihan sumber belajar yang berkualitas akan sangat bermakna dan bermanfaat dalam pencapaian tujuan

pembelajaran yaitu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik mengenai konsep-konsep Sains. Akan lebih bermanfaat apabila sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber belajar yang berkualitas atau powerful dari pada sumber belajar yang beragam namun tidak berkualitas. Hal ini dikarenakan dengan memilih sumber belajar yang berkualitas maka peserta didik akan langsung dapat memahami tujuan dari suatu pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, apabila sumber belajar yang dimanfaatkan tidak berkualitas maka akan mengurangi atau memperlambat pemahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, penulis mengamati pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Bireuen secara umum kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, dalam arti kata sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya sumber belajar yang sudah sangat lazim dari dulu digunakan yaitu buku teks. Meskipun metode mengajar yang diterapkan sudah bervariasi, tidak hanya ceramah saja, namun sumber belajar belum bervariasi. Kiranya perpaduan antara pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi dan metode mengajar yang kreatif, tentunya akan menambah kualitas pendidikan generasi kita kedepan nantinya. Ada beberapa sekolah di Aceh yang sudah berbasis Internasional (SBI). Di sekolah ini sumber belajar yang digunakan sudah sangat baik dan beragam, kurikulumnya juga berbeda. Model mengajar yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, seperti dalam satu semester ada kegiatan survey ke sekolah di luar negeri, studi banding, laboratorium sangat lengkap, dan lain sebagainya.

Pokok bahasan makhluk hidup dan lingkungan yang penulis pilih sebagai perwakilan dari semua materi yang terdapat dalam pelajaran Sains, sangat cocok untuk pemanfaatan sumber belajar yang lebih kompleks selain buku teks saja. meskipun tidak hanya terbatas pada materi ini pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi, namun untuk semua materi kiranya para guru memanfaatkan berbagai sumber dalam proses pembelajaran. Materi Makhluk hidup dan lingkungan membahas tentang ciri makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan, dan kebutuhan serta sistem kerja tubuh makhluk hidup baik manusia, hewan dan tumbuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian yang diberi judul **“Pemanfaatan Sumber Belajar dalam pembelajaran Sains di Sekolah Dasar Kelas V pada pokok bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran sains pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan di kelas V SD di Kota Bireuen ?. Secara lebih khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana variasi sumber belajar yang dimanfaatkan di sekolah pada pokok bahasan makhluk dan proses kehidupan di kelas V SD?
- b. Seberapa sering sumber belajar dimanfaatkan di sekolah pada pokok bahasan makhluk dan proses kehidupan di kelas V SD?

- c. Tingkat ketepatan pemanfaatan sumber belajar di sekolah pada pokok bahasan makhluk dan proses kehidupan di kelas V SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pemanfaatan sumber belajar di sekolah pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui variasi sumber belajar yang dimanfaatkan pada pokok bahasan makhluk dan proses kehidupan di kelas V SD
- b. Untuk mengetahui frekuensi pemanfaatan sumber belajar pada pokok bahasan makhluk dan proses kehidupan di kelas V SD
- c. Untuk mengetahui ketepatan pemanfaatan sumber belajar pada pokok bahasan makhluk dan proses kehidupan di kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi guru dan kepala sekolah dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi penelitian lain diharapkan dapat mejadikan acuan awal untuk melanjutkan ke penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan sumber belajar yang lebih optimal.

3. Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti tentang bagaimana pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan oleh guru sekolah dasar, yang nantinya dapat digunakan oleh para pihak terkait dengan penjaminan mutu guru sekolah dasar yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen dan Lembaga Pelatihan Guru dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan program pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru terutama dalam hal penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Kota Bireuen.

1.5 Definisi Operasional

a. Sumber belajar

Sumber belajar didefinisikan sebagai salah satu komponen yang bisa menuntaskan suatu proses pembelajaran. Ada beberapa item yang digolongkan kedalam sumber belajar adalah sumber belajar yaitu pesan, orang, alat, teknik, dan lingkungan. Dengan memanfaatkan peralatan sederhana dari lingkungan berarti pembelajaran IPA lebih didasarkan pada lingkungan sehingga sesuai dengan keadaan siswa sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis tidak membatasi sumber belajar yang ingin diamati, misalnya sumber belajar yang mungkin dan lazim dimanfaatkan, diantaranya: Buku, LKS, Perpustakaan, Laboratorium, Tutor, TV, Radio, Museum, Internet, Lingkungan sekitar, juga akan mengamati sumber belajar lain yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

b. Pemanfaatan sumber belajar

Pemanfaatan sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana sumber belajar itu dimanfaatkan atau digunakan, atau sejauh mana sumber belajar itu telah dimanfaatkan oleh sekolah dan guru yang bersangkutan dalam pelajaran sains di sekolah dasar yang meliputi ketepatan dalam pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar, proses pengkolaborasi antara berbagai sumber belajar yang tersedia maupun yang dirancang, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Aspek-aspek yang diobservasi yaitu:

1. Variasi pemanfaatan sumber belajar, yang mencakup jenis sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru di sekolah.
2. Frekuensi pemanfaatan sumber belajar di sekolah oleh guru dalam pembelajaran sains terutama pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan
3. Ketepatan pemanfaatan sumber belajar, yaitu kesesuaian pemanfaatan sumber belajar oleh guru dalam pembelajaran sains terutama pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan, yang mencakup ketepatan dalam memilih sumber belajar dan terhadap tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber belajar di Sekolah Dasar Kota Bireuen, peneliti menyusun instrumen berupa pedoman observasi yang mewakili setiap aspek yang diteliti. Selain melalui observasi, penelitian ini juga didukung oleh wawancara, yang dijadikan objek wawancara adalah guru kelas V yang mengajar mata pelajaran IPA. Pedoman observasi dan pedoman wawancara dapat diamati pada bagian lampiran.